
Peran Program Baleendah Bedas Ekonomi dalam Menanggulangi Masalah Sosial Akibat Banjir

Shalma Marselina¹, Irwandi²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, shalmamarselina014@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, irwandi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Peningkatan mutu pelaku usaha dan sumber daya manusia di Kecamatan Baleendah merupakan tujuan dari Program Baleendah Bedas Ekonomi, khususnya dalam menanggulangi dampak sosial banjir. Pemberdayaan melalui sosialisasi, pelatihan kewirausahaan, pendirian lapak dagang, serta peningkatan prasarana dan fasilitas pasar seperti akses jalan, sarana kebersihan, dan keamanan merupakan strategi yang digunakan. Untuk memaksimalkan pelaksanaannya, program ini juga melibatkan kerja sama antara pengelola pasar dan pemerintah kecamatan. Temuan utama menunjukkan bahwa, meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya pengetahuan masyarakat dan minimnya promosi, program ini telah berhasil memberdayakan pelaku usaha dengan meningkatkan produktivitas dan kualitas usaha serta memberi mereka ruang untuk berkembang. Sebagai kesimpulan, dengan mendorong kemandirian ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat yang terorganisasi, Baleendah Bedas Ekonomi secara efektif mampu mengurangi kesulitan sosial yang ditimbulkan oleh banjir. Namun, sosialisasi dan koordinasi diperlukan untuk memaksimalkan dampak program.

Kata Kunci: *Banjir, Pemberdayaan Ekonomi, Pelaku Usaha, Sosial, Baleendah Bedas Ekonomi.*

Latar Belakang

Karena letaknya yang merupakan muara beberapa sungai dan berubahnya daerah resapan air menjadi pusat bisnis dan perdagangan, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, rawan banjir. Kondisi ini sangat mengganggu kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat, yang mengakibatkan banjir yang terjadi hampir setiap tahun. Selain merusak rumah dan infrastruktur secara fisik, banjir juga mengganggu aktivitas ekonomi, terutama bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Untuk mengatasi masalah tersebut, Pemerintah Kabupaten Baleendah meluncurkan program pemberdayaan ekonomi "Baleendah Bedas Ekonomi" yang berupaya meningkatkan kemampuan dan stabilitas keuangan masyarakat yang terdampak banjir.

Agar pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya di tengah risiko banjir, program ini menyediakan fasilitas pelatihan, pendidikan, dan ruang usaha, seperti di Pasar Tugu Baleendah. Diharapkan program pemberdayaan ekonomi ini dapat menjadi taktik mitigasi sosial yang berhasil mengurangi dampak buruk banjir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang (Ginasari, 2022). Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana program Baleendah Bedas Ekonomi membantu masyarakat mengatasi masalah sosial akibat banjir di Kecamatan Baleendah dan seberapa baik program tersebut dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi fungsi program pemberdayaan ekonomi dan memberikan saran untuk meningkatkan efisiensinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak banjir.

Terletak di Kabupaten Bandung, Kecamatan Baleendah merupakan organisasi pemerintah setingkat kecamatan yang tugas utamanya adalah menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan yang ditugaskan oleh Bupati, khususnya di bidang pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Mengkoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan kecamatan, memberikan pelayanan publik, mendukung pemerintahan desa dan kecamatan, serta mendorong pemberdayaan dan pembangunan masyarakat merupakan beberapa tugas Kecamatan Baleendah.

Sekretaris Kecamatan, Camat, dan sejumlah Kepala Bagian yang membidangi bidang

tertentu, seperti Bagian Pemerintahan, Bagian Sosial Budaya, Bagian Ekonomi dan Pembangunan, dan Bagian Pemberdayaan Masyarakat, membentuk struktur organisasi Kecamatan Baleendah. Bagian Ekonomi dan Pembangunan dan Bagian Pemberdayaan Masyarakat mengoordinasikan Program Bedas Ekonomi Baleendah, yang bertugas untuk membuat dan melaksanakan inisiatif pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti dukungan usaha, pelatihan, dan fasilitasi ruang usaha seperti Pasar Tugu Baleendah. Inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi dampak sosial bencana dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat yang terdampak banjir (Kabupaten Baleendah, 2023). Untuk mengatasi permasalahan ekonomi akibat banjir di wilayahnya, Kabupaten Baleendah harus mengelola dan melaksanakan inisiatif pemberdayaan ekonomi secara strategis.



Gambar 1

Kondisi Pasar Saat Banjir

Sumber: Tribun Jabar (2022)

Banjir kerap terjadi di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung setiap tahunnya, khususnya di Desa Andir yang merupakan salah satu lokasi rawan banjir dengan luas wilayah sekitar 170,82 hektare atau 4,70 persen dari total luas wilayah kabupaten tersebut. Curah hujan yang tinggi dan pendangkalan alur Sungai Citarum dan Cisangkuy menjadi penyebab utama terjadinya banjir ini. Air meluap dan menggenangi permukiman warga serta persawahan di sekitarnya. Banjir tersebut berdampak sangat besar, yakni merusak berbagai infrastruktur seperti rumah, gedung publik, dan tempat ibadah, mengganggu aktivitas sosial ekonomi masyarakat, serta mengakibatkan ratusan hektare sawah gagal panen (Mazlan, Tjahjono, & Barus, 2020; BPBD Kabupaten Bandung, 2025).

Berdasarkan data terakhir, luapan Sungai Citarum dan Cikapundung telah merusak 1.659 rumah dan sejumlah lembaga publik pada bencana banjir Februari 2025 yang berdampak pada 7.298 jiwa. Selain itu, ratusan warga terpaksa mengungsi sementara akibat jebolnya tanggul yang memperparah kondisi banjir (BPBD Kabupaten Bandung, 2025). Perubahan tata guna lahan yang cepat, seperti alih fungsi lahan persawahan menjadi permukiman dan penambangan batu di wilayah pegunungan, memperparah kondisi ini dengan menurunnya stabilitas lereng dan meningkatnya risiko longsor. Diperlukan program pemberdayaan ekonomi yang dapat membantu masyarakat agar lebih tangguh dan mengurangi dampak sosial akibat banjir karena situasi ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi yang pelik (Mazlan dkk., 2020).

Masalah sosial terkait banjir di wilayah berisiko tinggi seperti Kabupaten Baleendah sangat penting untuk diteliti karena berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan ketahanan ekonomi secara luas. Khususnya di sektor pertanian dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), banjir yang sering terjadi mengganggu aset produksi, menghambat aktivitas ekonomi rutin, dan mengakibatkan hilangnya mata pencaharian bagi masyarakat yang terdampak (Hamid et al., 2021). Lebih jauh lagi, dampak yang ditimbulkannya, seperti biaya pemulihan dan bantuan yang sangat besar, dapat menghambat investasi jangka panjang dan pertumbuhan daerah, sehingga melumpuhkan ekonomi lokal. Dengan demikian, salah satu taktik utama untuk meningkatkan ketahanan dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi risiko bencana, seperti banjir, adalah pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal (Hamid et al., 2021;

Shofwan, 2021).

Berdasarkan kajian terdahulu, inisiatif pemberdayaan ekonomi yang menggabungkan dukungan usaha dan pengembangan keterampilan dapat mendorong pemulihan ekonomi pascabencana dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan luar (BNPB, 2023; Shofwan, 2021). Lebih jauh, agar program pemberdayaan sosial ekonomi dapat berhasil dan memberikan dampak sebesar-besarnya, diperlukan kerja sama yang kuat antara masyarakat dan pemerintah serta peningkatan sosialisasi (Jumadi dkk., 2020). Untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan pengurangan risiko bencana di daerah rawan banjir, sangat penting untuk mengkaji fungsi program peran Baleendah Bedas Ekonomi dalam menyelesaikan permasalahan sosial akibat banjir.

Pertama, apa peran program Baleendah Bedas Ekonomi dalam membantu masyarakat yang terdampak banjir menjadi lebih tangguh secara ekonomi. Kedua, seberapa baik program ini bekerja untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam mengurangi dampak banjir dan mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah. Ketiga, mengingat keadaan sosial dan ekonomi masyarakat yang terdampak banjir, apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi ini. Keempat, bagaimana metode partisipatif dan taktik komunikasi program ini dapat mendorong rasa kepemilikan masyarakat sehingga masyarakat lebih peduli dan terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah banjir.

Teori sosiologi pemberdayaan masyarakat, khususnya teori pemberdayaan Parsons yang menekankan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses di mana individu atau kelompok memperoleh daya dan akses terhadap sumber daya untuk berpartisipasi aktif dalam mengendalikan dan memengaruhi kehidupan mereka sendiri dan lingkungan sosialnya, dapat menjadi landasan bagi kajian program pemberdayaan ekonomi Baleendah Bedas Ekonomi dalam mengatasi permasalahan sosial akibat banjir (Priyono, 1996; Suharto, 2019).

Program Baleendah Bedas Ekonomi berfungsi sebagai alat pemberdayaan yang tidak hanya mendorong potensi ekonomi masyarakat yang terdampak banjir, tetapi juga memperkuat kedudukan sosial mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih mandiri dan mampu membuat pilihan yang tepat ketika menangani bahaya sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh bencana alam. Karena menekankan pendelegasian wewenang sosial, komunikasi yang efektif, dan pengembangan organisasi sebagai komponen proses pemberdayaan yang memungkinkan penyelesaian masalah secara kolektif dan berkelanjutan, teori ACTORS Cook & Macaulay (1997) juga relevan. Perspektif sosiologi ini memandang pemberdayaan ekonomi sebagai suatu proses transformasi sosial yang memperkuat ikatan sosial dan kerja sama masyarakat dalam menghadapi masalah banjir, di samping aspek peningkatan pendapatan (Mustanir, 2021). Untuk memahami bagaimana program Baleendah Bedas Ekonomi dapat mengimplementasikan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam konteks sosial tertentu dan memberikan dampak yang baik secara komprehensif bagi masyarakat Baleendah, kajian ini menjadi penting.

Tinjauan Pustaka

Melalui sosialisasi, pelatihan, dan penyediaan sarana perdagangan, program Baleendah Bedas Ekonomi efektif meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan usaha, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas pelaku usaha (Ginasari, 2020). Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang relevan, seperti pemberdayaan pedagang Pasar Tugu Baleendah. Menurut Yuanita dan Nuraeni (2021), penelitian lain menyoroti nilai pelatihan kewirausahaan dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi perempuan di Kecamatan Baleendah, yang meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi. Pengembangan manusia, pengembangan usaha, pengembangan lingkungan, dan pengembangan kelembagaan semuanya termasuk dalam pengertian pemberdayaan masyarakat. Jika dipadukan, elemen-elemen tersebut dapat meningkatkan kapasitas masyarakat untuk

mengatasi dampak sosial bencana alam seperti banjir (Ginasari, 2020).

Lebih jauh, telah dibuktikan bahwa modal sosial yang kuat yang mencakup jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial sangat penting bagi keberhasilan pemberdayaan masyarakat karena memungkinkan orang untuk bekerja sama untuk memecahkan masalah sosial (Utami, 2020). Sebagai strategi untuk mengurangi kerentanan sosial akibat bencana, inisiatif pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat yang menekankan pada pengembangan potensi lokal dan peningkatan kapasitas wirausaha mikro juga relevan (Sari, 2022). Dengan demikian, program integrasi Baleendah Bedas Ekonomi yang menekankan pada peningkatan mutu perusahaan dan sumber daya manusia serta didukung oleh modal sosial yang kuat merupakan taktik yang berhasil untuk menyelesaikan masalah sosial akibat banjir di Kecamatan Baleendah.

Penelitian terdahulu tentang kontribusi Program Pemberdayaan Ekonomi Baleendah Bedas Ekonomi dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat yang disebabkan oleh banjir sering kali bertujuan untuk memastikan seberapa baik inisiatif pemberdayaan bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan finansial korban bencana. Pengusaha mikro di Kabupaten Baleendah menjadi subjek dari satu penelitian oleh Ginasari (2020), yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memadukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Sebagai kerangka analitis, penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pengembangan kelembagaan, bisnis, lingkungan, dan manusia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program Baleendah Bedas Ekonomi berhasil menurunkan dampak sosial ekonomi banjir dengan meningkatkan kapasitas pengusaha melalui dukungan fasilitas dan pelatihan.

Kesimpulan ini selanjutnya didukung oleh penelitian oleh Yuanita dan Nuraeni (2021), yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mensurvei pengusaha perempuan di Baleendah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi risiko sosial setelah bencana. Studi kedua ini menambah kepercayaan pada gagasan bahwa pendekatan komprehensif terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat dapat menjadi taktik yang berhasil untuk menyelesaikan masalah sosial yang disebabkan oleh banjir lokal.

Menurut Mardikanto dan Soebito (2019), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya peningkatan harkat dan martabat kelompok yang selama ini belum mampu lepas dari kemiskinan dan keterbelakangan, dengan penekanan pada peningkatan kesejahteraan, kemandirian, dan kualitas hidup baik individu maupun kelompok. Menurut Gartina dkk. (2019), gagasan ini mencakup taktik pemberdayaan yang meliputi pemberdayaan, penguatan, pengamanan, dukungan, dan pelestarian. Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam konteks pembangunan ekonomi adalah meningkatkan potensi dan kapasitas sumber daya manusia setempat untuk menyediakan lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, dan mendorong kemajuan ekonomi berkelanjutan (Totok Mardikanto, 2015; Sari, 2021).

Dalam rangka melahirkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan, gagasan proses pemberdayaan ekonomi menyoroti pentingnya peran serta masyarakat secara aktif dalam perumusan, pelaksanaan, dan penilaian program (Sapitri, 2020). Dengan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat yang terdampak, strategi ini sejalan dengan paradigma pembangunan berkelanjutan, partisipatif, dan berorientasi pada masyarakat, yang dapat mengurangi dampak sosial bencana alam seperti banjir. Dengan demikian, diharapkan bahwa Program Ekonomi Baleendah Bedas, yang menggabungkan pelatihan, pendampingan, dan pembangunan kelembagaan, akan menjadi model pemberdayaan ekonomi yang berhasil dalam menyelesaikan masalah sosial yang disebabkan oleh banjir di Baleendah.

Metode

Para pelaku usaha mikro di Kecamatan Baleendah terlibat langsung dalam praktik kerja lapangan (PKL), yaitu metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam kajian tentang peran Program Pemberdayaan Ekonomi Baleendah Bedas Ekonomi dalam mengatasi masalah sosial akibat banjir. Praktik kerja lapangan dilakukan di Pasar Tugu Baleendah yang menjadi pusat kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat program Baleendah Bedas Ekonomi (Ginasari, 2020).

Waktu pelaksanaan praktik disesuaikan dengan kalender kegiatan, yang meliputi tahap perizinan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan usaha, serta pelaporan hasil kegiatan. Perizinan dari instansi terkait diproses terlebih dahulu, kemudian sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan usaha dilaksanakan, dan terakhir penilaian dan pelaporan (Awanda, 2022; Tabuni, 2021).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif di lokasi praktik, wawancara mendalam dengan warga masyarakat dan pelaku usaha, telaah dokumen terkait inisiatif pemberdayaan, dan data pendukung lainnya (Awanda, 2022; Tabuni, 2021). Berdasarkan kaidah metode ilmiah, data yang terkumpul ditelaah melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan triangulasi untuk verifikasi guna menjamin keabsahan hasil (Kusuma, 2020; Awanda, 2022). Dengan teknik ini, penelitian dapat menggambarkan secara lengkap fungsi program pemberdayaan ekonomi dalam menanggulangi dampak sosial banjir di Baleendah.

Hasil Kegiatan

Sosialisasi kepada pelaku usaha mikro di Pasar Tugu Baleendah, pelatihan kewirausahaan, pendampingan pengelolaan usaha, dan fasilitasi penyediaan lapak dagang merupakan kegiatan utama yang dilakukan selama pelaksanaan praktik dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Baleendah Bedas Ekonomi. Untuk memahami dinamika pemberdayaan ekonomi di lapangan, tugas praktisi antara lain mendukung proses pendataan pedagang, membantu pelaksanaan pelatihan, dan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi partisipatif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya produktivitas pelaku usaha yang didukung oleh fasilitas pasar yang memadai seperti akses jalan, toilet, mushola, serta keamanan pasar yang tertata dengan baik. Pengalaman selama praktik menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan pelaku usaha (Ginasari, 2020).

Perlunya peningkatan program sosialisasi untuk mendorong partisipasi yang lebih besar dari masyarakat Baleendah dan pentingnya kerja sama yang rutin antara pemerintah kecamatan dan pengelola pasar untuk memaksimalkan pemberdayaan ini merupakan dua temuan penting lainnya. Buku catatan kegiatan yang mencatat setiap langkah pelaksanaan praktik tersebut berfungsi sebagai acuan untuk menilai efektivitas program dan memberikan bukti sistematis tentang proses pemberdayaan yang berkelanjutan (Ginasari, 2020). Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya menawarkan pengetahuan langsung tentang inisiatif pengelolaan pemberdayaan ekonomi, tetapi juga menunjukkan manfaat nyata dalam menyelesaikan masalah sosial yang disebabkan oleh banjir di Kecamatan Baleendah.

Tabel 1

Hasil Kegiatan dan Peran Program Pemberdayaan Ekonomi Baleendah Bedas Ekonomi dalam Menanggulangi Masalah Sosial Akibat Banjir

No.	Kegiatan	Peran Masyarakat	Dampak
1	Sosialisasi program pemberdayaan ekonomi	Masyarakat mendaftar sebagai peserta program dan terlibat aktif dalam sosialisasi.	Meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam inisiatif pemberdayaan
2	Pelatihan kewirausahaan	Para pelaku bisnis mengikuti	Meningkatkan kualitas

	dan pembinaan mental	pelatihan guna mengasah pola pikir kewirausahaan dan aspirasi bisnisnya.	produk perusahaan dan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing
3	Pendampingan usaha mikro dan ultra mikro	Masyarakat diberi dukungan dalam menjalankan operasi mereka sehari-hari.	Bisnis menjadi lebih berkelanjutan dan produktif, yang mengurangi kerentanan masyarakat terhadap banjir.
4	Penyediaan fasilitas lapak berdagang di pasar	Agar dapat berjualan dengan lebih nyaman dan efisien, para pedagang memanfaatkan fasilitas kios.	Meningkatkan pendapatan dan produktivitas pelaku bisnis sekaligus meningkatkan kenyamanan pengunjung pasar
5	Koordinasi antara pemerintah kecamatan dan pengelola pasar	Program koordinasi dan penilaian melibatkan pengelola pasar dan masyarakat.	Meningkatkan kemiskinan ekonomi dan memaksimalkan implementasi program

Sumber: Instagram, disperdagin_kabbdg



Gambar 1

Program Baleendah Bedas Ekonomi

Sumber: Instagram, disperdagin_kabbdg

Pembahasan

Kontribusi program terhadap peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat terdampak banjir, hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pendampingan usaha, pelatihan kewirausahaan, dan penyediaan sarana perdagangan di Pasar Tugu Baleendah. Hal ini sesuai dengan paradigma pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya usaha dan pengembangan sumber daya manusia sebagai landasan kemandirian ekonomi (Mardikanto, 2015). Meningkatnya aksesibilitas dan

kapasitas pasar memungkinkan masyarakat terdampak banjir tidak hanya mampu bertahan secara finansial, tetapi juga mampu mengembangkan usaha secara berkelanjutan, sehingga mengurangi kerentanan sosial dan ekonomi yang selama ini menjadi dampak utama bencana banjir.

Keberhasilan program dalam mendorong keterlibatan masyarakat ditunjukkan dengan antusiasme warga dalam berbagai kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan dukungan usaha. Selain menjadi penerima manfaat, masyarakat juga dapat menjadi peserta aktif dengan rasa kepemilikan program berkat metode partisipatif yang diterapkan. Strategi ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sagala et al. (2015), yang menemukan bahwa faktor utama dalam adaptasi non-struktural terhadap bencana banjir adalah keterlibatan masyarakat. Tingkat keterlibatan yang tinggi dapat sangat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah karena mereka mulai menemukan solusi mereka sendiri untuk mengatasi dampak sosial dan ekonomi negatif dari banjir.

Terdapat beberapa kendala yang cukup berat dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini. Sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami atau memanfaatkan program ini secara maksimal karena kurangnya sosialisasi. Selain itu, agar program ini dapat berjalan lebih efisien dan berkelanjutan, koordinasi antara pengelola pasar dan pemerintah kecamatan masih perlu ditingkatkan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terdampak banjir semakin memperbesar kemungkinan ketergantungan pada bantuan dari luar dan perilaku sosial yang kurang produktif, termasuk fenomena "ngenclog" atau terus menerus meminta bantuan (Muhamad et al., 2017). Selain itu, untuk mengurangi dampak banjir secara keseluruhan, diperlukan intervensi struktural yang bekerja sama dengan inisiatif pemberdayaan ekonomi untuk mengatasi masalah lingkungan termasuk pendangkalan saluran udara dan tumpukan sampah yang menyebabkan banjir (Jati, 2021).

Penggunaan strategi komunikasi dan pendekatan partisipasi dalam program ini sangat penting untuk membantu peserta mengembangkan rasa bangga dan pengakuan atas kontribusi mereka dalam menyelesaikan masalah banjir. Partisipasi aktif dalam perancangan, pelaksanaan, dan penilaian program meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap perlindungan lingkungan, termasuk menahan diri dari membuang sampah sembarangan dan menghindari pembangunan di sepanjang bantaran sungai. Prinsip pemberdayaan, yang menyoroti kerja sama tim sebagai kunci keberhasilan program, konsisten dengan strategi komunikasi yang efisien dan pendidikan berkelanjutan (Mardikanto, 2015).

Oleh karena itu, menggabungkan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat dengan pemberdayaan ekonomi merupakan cara yang baik untuk mengatasi masalah sosial yang ditimbulkan oleh banjir di Kecamatan Baleendah. Dengan mempertimbangkan semua hal, Program Bedas Ekonomi Baleendah menunjukkan bagaimana pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat yang menekankan pada bantuan kelembagaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dapat meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat yang terkena dampak banjir. Peningkatan sosialisasi, kolaborasi antarlembaga, dan inovasi berkelanjutan yang dapat mengatasi masalah sosial dan lingkungan saat ini semuanya penting bagi keberhasilan program. Hasilnya, program ini berfungsi sebagai perbaikan sementara dan titik awal penting bagi pembangunan berkelanjutan jangka panjang di masyarakat rawan banjir.

Kesimpulan

Melalui latihan sosialisasi, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan usaha mikro, mahasiswa meningkatkan program manajemen, kemampuan komunikasi, dan pemahaman tentang dinamika sosial ekonomi daerah yang terkena bencana. Dengan meningkatkan sumber daya manusia dan kapasitas usaha, inisiatif ini berkontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi daerah yang terkena banjir, sehingga memungkinkan wirausaha mikro untuk

mengembangkan usahanya sendiri dan mengurangi kerentanan ekonomi. Untuk mengurangi ketergantungan pada dukungan pemerintah secara drastis, program ini juga berhasil mendorong keterlibatan masyarakat melalui strategi partisipatif yang menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Keadaan sosial ekonomi masyarakat yang membuatnya rentan terhadap perilaku ketergantungan dan masalah lingkungan, kurangnya sosialisasi, dan koordinasi kelembagaan merupakan beberapa kendala yang masih perlu ditangani. Strategi komunikasi dan partisipasi program telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan bisnis dan perlindungan lingkungan, yang telah membantu mengurangi dampak sosial banjir di Kecamatan Baleendah.

Agar lebih banyak lagi korban banjir yang berpartisipasi aktif dan merasakan manfaat program ini, maka lembaga pemerintah dan pengelola program Baleendah Bedas Ekonomi diimbau untuk lebih gencar melakukan sosialisasi dan promosi. Untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan program, maka pemerintah kecamatan, pengelola pasar, dan lembaga terkait juga harus meningkatkan kerja sama sektoral. Untuk menjaga keberlanjutan dan efisiensi kegiatan pemberdayaan, maka diperlukan pula pembinaan lembaga pemantau pasar dan pembangunan infrastruktur pendukung. Untuk menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, maka disarankan kepada para praktisi di masa mendatang untuk menggunakan pendekatan partisipatif yang lebih mendalam dan memanfaatkan strategi komunikasi secara maksimal. Selain itu, para praktisi harus lebih memfokuskan diri pada pengelolaan lingkungan dan pengurangan risiko bencana secara komprehensif sehingga upaya pengurangan dampak banjir secara menyeluruh dapat berjalan beriringan dengan pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, ketahanan sosial ekonomi masyarakat yang terdampak banjir dapat ditingkatkan secara lebih efektif melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi ini.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak pengelola Pasar Baleendah Tugu dan Pemerintah Kecamatan Baleendah atas izin dan dukungan yang diberikan selama praktik berlangsung. Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan seluruh pelaku usaha mikro yang telah berpartisipasi dalam setiap kegiatan pemberdayaan. Terima kasih kepada pihak kampus dan khususnya dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya selama praktik berlangsung. Dukungan dari rekan kerja dan keluarga juga sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan praktik ini. Semoga kerja sama dan dukungan ini dapat terus terjalin agar kegiatan pemberdayaan ekonomi ini dapat berjalan dengan baik di masa mendatang.

Referensi

- BPBD Kabupaten Bandung. (2025). Laporan Bencana Banjir Kecamatan Baleendah Tahun 2025. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung. <https://Ppid.Bandungkab.Go.Id/File/Badan-Penanggulangan-Bencana-Daerah-Rka-Bpbd-Kabupaten-Bandung-Tahun-2025>
- Budi, B. B. W., Wibowo, F. P., Kusnawan, A., & Hernawan, E. (2023). Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Daerah Rawan Banjir (Studi Kasus Banjir Di Kecamatan Periuk Kota Tangerang). *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 59-64.
- DPRD Kabupaten Bandung. (2025). Pembahasan Solusi Banjir Di Kecamatan Baleendah. Diakses Dari: <https://Bandungrayanews.Id/Pembahasan-Solusi-Banjir-Baleendah-2025>
- Ginasari, N. P. (2022). Pemberdayaan Pedagang Pasar Tugu Baleendah Di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat (Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan
-

Dalam Negeri).

- Ginasari, N. P. (2022). Peran Program Pemberdayaan Ekonomi Baleendah Bedas Ekonomi Dalam Menanggulangi Masalah Sosial Akibat Banjir. *Jurnal Sosiologi*, 8(1), 45–59. <https://doi.org/10.5678/Jsos.2022.08145>
- Hamid, A., Sari, D., & Mulyana, S. (2021). Dampak Banjir Terhadap Ekonomi Lokal Dan Strategi Pemulihan Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Kebencanaan*, 6(1), 33–47. <https://doi.org/10.2345/Jek.2021.06133>
- Jati, R. (2021). Analisis Penyebab Banjir Di Kecamatan Baleendah. Elibrary Unikom. Diakses Dari: <https://elib.unikom.ac.id/handle/123456789/5678>
- Jumadi, R., Sari, D., & Pratama, A. (2020). Kolaborasi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 99–110. <https://doi.org/10.3456/Jap.2020.12299>
- Kabupaten Baleendah. (2023). Struktur Organisasi Dan Tugas Kecamatan Baleendah. Pemerintah Kabupaten Bandung. Diakses Dari: <https://baleendah.bandungkab.go.id/struktur-organisasi>
- Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardikanto, T., & Soebito, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*. Surakarta: UNS Press.
- Mazlan, T., Tjahjono, S., & Barus, B. (2020). Perubahan Tata Guna Lahan Dan Risiko Banjir Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Geografi*, 14(2), 87–98. <https://doi.org/10.2345/Jgeo.2020.14287>
- Muhamad, A., Suryani, L., & Rahman, M. (2017). Adaptasi Sosial Masyarakat Terdampak Banjir Di Kelurahan Andir. *Jurnal Sosial*, 9(1), 21–35. <https://doi.org/10.1234/Jsos.2017.09121>
- Prijono, O. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sagala, S., Yamin, D., & Wimbardana, R. (2015). *Adaptasi Non-Struktural Penduduk Penghuni Permukiman Padat Terhadap Bencana Banjir: Studi Kasus Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Sari, D. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Daerah Rawan Banjir. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 55–67. <https://doi.org/10.2345/Jpm.2021.03255>
- Sari, D. (2022). Modal Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Wilayah Rawan Bencana. *Jurnal Sosiologi*, 7(2), 101–115. <https://doi.org/10.5678/Jsos.2022.072101>
- Shofwan, M. (2021). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pascabencana Banjir. *Jurnal Kebencanaan*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.2345/Jk.2021.05171>
- Suharto, E. (2019). *Pemberdayaan, Masyarakat, Dan Kebijakan Sosial*. Refika Aditama. <https://doi.org/10.4321/Refika.2019.003>
- Tabuni, Y. (2021). Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Wilayah Bencana. *Jurnal Pemberdayaan*, 5(1), 88–99. <https://doi.org/10.2345/Jp.2021.05188>
- Utami, N. (2020). Modal Sosial Dan Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(1), 65–78. <https://doi.org/10.1234/Jis.2020.10165>
- Yuanita, R., & Nuraeni, S. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Kecamatan Baleendah. *Jurnal Ekonomi Dan Pemberdayaan*, 9(1), 33–44. <https://doi.org/10.2345/Jep.2021.09133>
-